

**BIMBINGAN MENTAL AGAMA ANAK-ANAK YATIM / PIATU
OLEH KELOMPOK PENGAIJIAN BULAN PURNAMA
CONDONGCATUR BARAT, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA
(Suatu Tinjauan Materi dan Metode)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk memenuhi sebagian dari syarat - syarat
guna memperoleh Gelar Doktorandus
dalam Ilmu Dakwah
Jurusan BPAI

Oleh :

Jamroni

1992



BIMBINGAN MENTAL AGAMA ANAK-ANAK YATIM / PIATU
OLEH KELOMPOK PENGAJIAN BULAN PURNAMA
CONDONGCATUR BARAT, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA
(Suatu Tinjauan Materi dan Metode)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Doktorandus dalam Ilmu
Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
oleh

J A M R O N I

1992

PERSETUJUAN

Nomor :

H a l : Skripsi saudara Jamroni

Lamp. : 8 Eksemplar Skripsi

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta,
di Yogyakarta.

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Selaku pembimbing, kami telah membaca, menela-
ti serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya
mengenai isi pembahasan Skripsi saudara:

Nama : Jamroni

Nomor Induk : 02852373

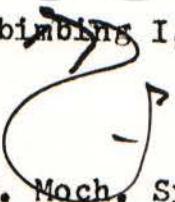
Judul Skripsi : BIMBINGAN MENTAL AGAMA ANAK -
ANAK YATIM/PIATU OLEH KELOM -
POK PENGAJIAN BULAN PURNAMA
CONDONGCATUR BARAT, DEPOK ,
SLEMAN, YOGYAKARTA (Suatu Tin-
jauan Materi dan Metode).

Setelah melakukan hal-hal tersebut di atas, kami
sebagai pembimbing menganggap bahwa Skripsi tersebut
dapat diajukan untuk dimunaqosahkan pada Fakul-
tas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum dan atas per-
hatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 25 Februari 1992.

Pembimbing I,


Drs. Moch. Syatibi

NIP. 150037940

Pembimbing II,


Drs. Abror Sodik

NIP. 150240124

Skripsi berjudul
BIMBINGAN MENTAL AGAMA ANAK-ANAK YATIM / PIATU
OLEH KELOLPOK PENGAJIAN BULAN PURNAMA
CONDONGCATUR BARAT, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA
(Suatu Tinjauan Materi dan Metode)

yang dipersiapkan dan disusun
oleh
Ja m r o n i
telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah
pada tanggal 2 April 1992
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang,

Drs. Hasan Baidaie,
NIP. 150 046 342

Sekretaris Sidang,

Drs. M. Hasan Baidaie,
NIP. 150 046 342

Penguji I / Pembimbing Skripsi

Drs. Moh. Syatih, I
NIP. 150 057 490

Penguji II,

Drs. Masyhudi, BBA.
NIP. 150 208 175

Penguji III,

Drs. Hussein Madhal
NIP. 150 179 408

Yogyakarta, 2 Mei 1992

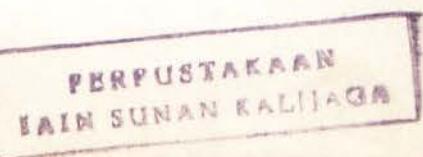
IAIN Sunan Kalijaga



Fakultas Dakwah

Dekan

Drs. M. Hasan Baidaie
NIP. 15004342



M O T T O

طَوَّالَذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ
الْمُؤْمِنِينَ لِيُزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ
(الفتح : ٤)

Artinya: Allahlah yang menurunkan ketenangan jiwa ke dalam hati orang-orang mukmin, supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka yang sudah ada. (Al Fath : 4)*

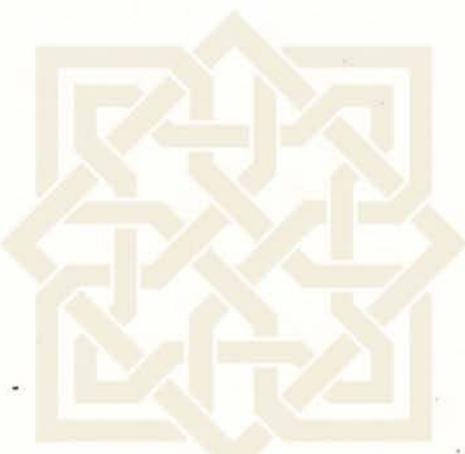
أَلْبَرُّ مَا سَكَنَتِ الْيَدُونَ التَّقْسُرُ وَأَطْمَانُ الْيَدِ
الْقُلُوبُ وَالْأَنْتَمُ صَالِمٌ تَسْكُنُ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَلَهُ بِطْئَنْ
إِلَيْهِ الْقُلُوبُ وَإِنْ إِفْتَاكَ الْمَفْتُورُ .

Artinya: Perbuatan baik adalah sesuatu yang membuat jiwa tenram dan hati menjadi tenang. Dan perbuatan dosa adalah perbuatan yang menjadikan jiwa gongcang dan hati gusar sekalipun kamu mendapat petuah dari ahli fatwa.
(HR. Ahmad dan Darami dari Wabishat)**

*) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1970), hal. 837.

**) Al Imam Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakr As-Suyuti, Al Jami'ush Shoghir fi Ahaditsi Al Basyir An Nadriz, (Darul Qalam, 1966), hal. 115.

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan kepada :

- Ayah dan ibu tercinta
- Saudara-saudaraku yang kusayang
- Calon pendamping hidupku tersayang
- Sahabat-sahabatku yang selalu mem-
beri semangat dalam penyelesaian
penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدُ السَّائِعِينَ الْتَّرَهُمْ
صَلَّى وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِيٍّ وَصَاحِبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Tiada puji yang patut kita ucapkan dalam setiap kesempatan selain puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan seru sekalian alam, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya ke pada hamba-Nya. Sholawat dan salam penulis sanjungkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW., para keluarganya , para sahabatnya dan semua pengikutnya.

Skripsi ini merupakan persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah merestui dan memberikan kemudahan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan BPAI yang telah memberi persetujuan dalam judul Skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Syatibi dan Bapak Drs. Abror Sodik , masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak berkorban demi cita-cita penulis.

6. Bapak Pimpinan dan Pengurus Kelompok Pengajian Bulan Purnama yang dengan suka rela memberikan berbagai keterangan dan informasi untuk penulisan Skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga terselesaikan penulisan Skripsi ini.
Semoga semuanya tadi menjadi amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT. dan mendapat pahala dari-Nya. Amien.

Yogyakarta, Januari 1992

Penulis



DAFTAR I S I

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	6
D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL	6
E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	7
F. SISTIMATIKA PEMBAHASAN	7
G. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	10
1. Bimbingan Mental Agama	10
a. Pengertian Bimbingan Mental Agama ..	10
b. Dasar dan Tujuan Bimbingan Mental Agama	12
c. Unsur-unsur Bimbingan	16
2. Anak Yatim/Piatu dan Agama Islam	23
a. Anak Yatim/Piatu Dalam Pandangan Islam	23

b. Beberapa Kemungkinan Perkembangan Ke-agamaan Anak Yatim/Piatu	26
3. Pengajian Sebagai Media Bimbingan Mental Agama Anak-anak Yatim/Piatu	30
a. Macam-macam Pengajian	30
b. Manfaat/ Keuntungan Pengajian Dalam Usaha Bimbingan Mental Agama	31
H. METOD PENELITIAN	
1. Metode Sampling	32
a. Populasi Penelitian	32
b. Sampel Penelitian	33
2. Metode Pengumpulan Data	34
a. Metode Questionnaire	35
b. Metode Interview	35
c. Metode Dokumenter	36
3. Metode Analisa Data	36
BAB II. GAMBARAN UMUM CONDONGCATUR BARAT DAN KELOMPOK PENGAJIAN BULAN PURNAMA	
A. GAMBARAN UMUM CONDONGCATUR BARAT	
1. Letak Geografi	38
2. Struktur Pemerintahan	39
3. Keadaan Penduduk	41
4. Kehidupan Beragama	45
B. GAMBARAN UMUM KELOMPOK PENGAJIAN BULAN PURNAMA	
1. Sejarah Berdirinya	46
2. Dasar dan Tujuan Didirikannya	49
3. Struktur Kepengurusan Kelompok Pengajian Bulan Purnama	50

4. Program Kerja Kelompok Pengajian	Bulan
Purnama	51
5. Sarana Yang Dimiliki	60
6. Sumber Dana	61
BAB III : LAPORAN PENELITIAN	
A. PERSIAPAN PENELITIAN	
1. Orientasi Pendahuluan	63
2. Penentuan Subyek Penelitian Dan Alat	
Pengumpul Data	64
3. Pelaksanaan Penelitian	65
4. Pengolahan Data	66
B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
1. Gambaran Umum Bimbingan Mental A. Agama	
Anak-anak Yatim/Piatu Oleh Kelompok Pe-	
ngajian Bulan Purnama.	67
a. Sejarah Kegiatan Bimbingan	67
b. Pelaksanaan Bimbingan mental . Agama.	
Anak Yatim/Piatu	68
2. Materi dan Metode Bimbingan Mental Agama	
Anak-anak Yatim/Piatu	70
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat .	98
4. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Mental Agama	
Anak-anak Yatim/Piatu Oleh Kelompok Pe-	
ngajian Bulan Purnama	100
BAB IV : PENUTUP	
A. KESIMPULAN	102
B. SARAN-SARAN	103
C. KATA PENUTUP	104

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Keadaan Penduduk Condongcatur Barat Me-	
nurut Umur	
Tabel 2 Distribusi Penduduk Condongcatur Barat	
Menurut Tingkat Pendidikan	
Tabel 3 Distribusi Penduduk Condongcatur Barat	
Menurut Status Sosial Ekonomi	
Tabel 4 Distribusi Penduduk Condongcatur Barat	
Menurut Agama	
Tabel 5 Distribusi frekwensi anak-anak Yatim /	
Piatu mendapat pengetahuan Agama Islam.	
Tabel 6 Distribusi frekwensi keimanan anak ya -	
tim/ Piatu setelah mengikuti bimbingan.	
Tabel 7 Distribusi frekwensi pelaksanaan Rukun-	
Islam anak-anak yatim/piatu	
Tabel 8 Distribusi frekwensi pelaksanaan shalat	
dan puasa Ramadhan anak-anak yatim/piatu	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Questionnaire Guides untuk anak bimbing
- B. Interview Guides untuk pengurus Kelompok Pengajian Bulan Purnama dan Pembimbing.
- C. Daftar anak bimbing Kelompok Pengajian Bulan Purnama yang menjadi subyek penelitian.
- D. Daftar kelompok-kelompok Pengajian yang tergabung dalam Kelompok Pengajian Bulan Purnama.
- E. Daftar pembimbing dan tempat bimbingan.
- F. Daftar anak-anak yatim/piatu yang belum atau tidak wajib mengikuti bimbingan.
- G. Daftar alumni anak yatim/piatu bimbingan Kelompok Pengajian Bulan Purnama.
- H. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- I. Surat izin penelitian dari Bapeda Daerah Istimewa Yogyakarta.
- J. Surat izin penelitian dari Bapeda Daerah tingkat II Sleman.
- K. Surat izin penelitian dari Kepala Desa Condongcatur.
- L. Surat bukti penelitian dari Kelompok Pengajian Bulan Purnama.
- M. Sertifikat penataran P 4.
- N. Sertifikat KKN
- O. Daftar Riwayat hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

I. PENEGRASAN JUDUL

Untuk lebih memperjelas dan memberi arah pada penulisan Skripsi ini, penulis merasa perlu untuk menegaskan judul di atas, guna membatasi ruang lingkup pembicaraan dan menghilangkan kecaburan pemahaman. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

"Bimbingan Mental Agama", yang terdiri dari tiga sub istilah yaitu bimbingan, mental dan agama.

Bimbingan berarti :

Bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁾

Dalam penulisan ini, yang penulis maksud dengan bimbingan yaitu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada anak-anak yatim/piatu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidup yang berkaitan dengan mental keagamaan mereka, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan atau kesejahteraan hidupnya.

Mental, secara harfiah berarti "semua unsur yang mengenai batin, keadaan batin, cara berpikir dan berperasaan

¹⁾ Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi U G M, 1986), hal. 10.

rasaan, emosi, dan sebagainya".²⁾

Agama yang dimaksudkan adalah Agama Islam, yaitu : "Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul".³⁾

Dari beberapa istilah tersebut, maka yang penulis maksud dengan "Bimbingan Mental Agama" di sini ialah pemberian bantuan atau pertolongan terhadap anak-anak yatim/piatu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidup kejiwaannya atau kerohanianya menurut ajaran Agama Islam, agar mereka dapat mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat.

"Anak-anak yatim/piatu", yang penulis maksudkan di sini ialah anak-anak yatim/piatu yang menjadi anak bimbing dari Kelompok Pengajian Bulan Purnama yang berjumlah 60 anak, yang terdiri dari 12 anak kelas V dan VI SD, 33 anak SLTP, dan 15 anak SLTA.

"Kelompok Pengajian Bulan Purnama", adalah suatu lem-baga non formal yang terdiri dari kelompok-kelompok pengajian yang berada di sekitar Jl. Kaliurang antara Km. 5,5 sampai dengan Km. 12 Yogyakarta sebanyak 17 kelompok dan berkantor pusat di Babadan Baru Jl. Kaliurang Km.7 Yogyakarta. Perlu diketahui, bahwa bimbingan mental agama terhadap anak-anak yatim/piatu yang dikelola oleh Kelompok Pengajian Bulan Purnama adalah menggunakan sistem Non Panti, artinya

anak

²⁾ Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental (Jakarta: Gunung Agung, 1973), hal. 38.

³⁾ Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya (Jakarta: UI Press, 1980), hal. 23.

anak-anak yang menjadi anak bimbingnya tidak diasramakan di tempat tertentu atau panti, melainkan mereka tinggal bersama keluarganya di rumah masing-masing. Dalam hal ini Kelompok Pengajian Bulan Purnama bertindak sebagai koordinator dan sekaligus pelaksana dalam kegiatan bimbingan mental agama tersebut.

Sub judul "Suatu Tinjauan Materi dan Metode", ialah membatasi ruang lingkup penelitian yang diarahkan khusus untuk mengetahui sedara lebih dekat tentang materi yang diberikan dan metode yang digunakan atau diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan mental agama anak-anak yatim/piatu.

Jadi yang dimaksud "Bimbingan Mental Agama Anak-anak Yatim/Piatu Oleh Kelompok Pengajian Bulan Purnama, Condongcatur Barat, Depok, Sleman, Yogyakarta (Suatu Tinjauan Materi dan Metode)", adalah pemberian bantuan atau pertolongan terhadap anak-anak yatim/piatu dalam menghindari atau mengatasi permasalahan hidup yang berkaitan dengan kejiwaan atau batin mereka menurut ajaran Agama Islam, agar mereka dapat mencapai kesejahteraan hidupnya di dunia dan di akherat, yang dilakukan oleh Kelompok Pengajian Bulan Purnama di Condongcatur Barat, Depok, Sleman, Yogyakarta, dalam penelitian ini diarahkan khusus untuk meneliti tentang materi dan metode yang digunakan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara lahir maupun batin anak-anak yatim/piatu itu mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya untuk mensuaikan diri di masyarakat, apalagi mereka yang keadaan ekonominya berada di bawah garis kemiskinan.

Oleh karena itu bimbingan mental agama bagi mereka bukan hanya sekedar masalah intern anak dan keluarga yang bersangkutan, melainkan menjadi masalah sosial yang perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus.

Berkaitan dengan itu juga, bahwa pada dekade belakang ini banyak terjadi usaha pengikisan iman dan pemurtadan dimana-mana, terutama pada saudara-saudara kita yang masih sangat awam pengetahuan keagamaannya dan lemah kehidupan ekonomi keluarganya, oleh kelompok misionaris dari agama lain.

Kelompok Pengajian Bulan Purnama sebagai suatu lembaga pengajian yang juga bergerak di bidang sosial Keagamaan berusaha dengan menghimpun kekuatan dan kemampuan bersama seluruh jama'ahnya untuk menanggulangi atau setidaknya menangkal gerakan pengikisan iman dan pemurtadan yang dilancarkan oleh kaum misionaris terhadap saudara-saudara kita yang lemah. Di antara bentuk usaha tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan santunan, pengajian dan bimbingan mental agama kepada anak-anak yatim/piatu yang ada pada kelompok-kelompok pengajian yang tergabung dalam Kelompok Pengajian Bulan Purnama di Condongcatur barat dan sekitarnya.

Hal ini dilakukan adalah sebagai pelaksanaan sebagian dari perintah agama untuk amar ma'ruf nahi mungkar, menolong orang yang lemah dan menyantuni anak yatim, mengingat keberadaan anak-anak yatim/piatu tersebut sangat lemah ekonominya, "faktor ini sangat berpengaruh pada kesehatan mental".⁴⁾

⁴⁾ Kartini Kartono, Mental Higiene (kesehatan mental) (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), hal. 21.

Anak-anak yatim/piatu adalah termasuk bagian dari generasi penerus bangsa yang berhak mendapatkan pelayanan hidup dan pendidikan secara wajar sebagaimana layaknya anak - anak yang lain. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian, pengakuan, dan perhitungan dalam pelayanan kesejahteraan bagi mereka.

Bimbingan mental agama yang merupakan bagian dari dawah yaitu menolong, memberi petunjuk dan mengajak umat manusia agar dapat memahami agama secara mendalam kemudian dia-malkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia akan selamat dunia dan akhirat apabila mengikuti petunjuk jalan Allah yang termuat di dalam keseluruhan ajaran Islam.

Salah satu bentuk usaha untuk dapat memberikan pelajaran dan pendidikan agama Islam adalah dengan mengadakan bimbingan mental agama secara intensif, yang diharapkan dengan bimbingan tersebut anak-anak yatim/piatu dapat memperoleh pendidikan agama Islam lebih banyak dan mendalam sehingga dapat membentuk jiwa atau mental mereka menjadi tumbuh dan berkembang sejara wajar dan diwarnai suasana yang Islami.

Untuk dapat mencapai tujuan yang mulia tersebut, tentu saja bukan merupakan hal yang mudah, akan tetapi dibutuhkan materi yang pas/ tepat dan metode yang sistimatis.

Berkenaan dengan itulah, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti kegiatan bimbingan mental agama terhadap anak - anak yatim/piatu yang dilakukan oleh Kelompok Pengajian Bulan Purwana di sekitar wilayah Condongcatur bagian barat (jl. Kaliurang antara Km. 5,5 s/d. Km. 12) Yogyakarta ini secara lebih mendalam.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada lajur belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang dijadikan pokok bahasan dalam penulisan sekripsi ini adalah:

1. Materi apa yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan mental agama terhadap anak-anak yatim/piatu oleh Kelompok Pengajian Bulan Purnama ?
2. Metode apa yang diterapkan oleh para pembimbing?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan tersebut?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun alasan penulis memilih judul sekripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pengajian Bulan Purnama adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan, salah satu kegiatannya adalah memberikan bimbingan mental agama terhadap anak-anak yatim/piatu yang menjadi anak bimbinganya, sebaik usaha penanggulangan terhadap misi agama lain yang terasa sangat kuat di wilayah itu.
2. Usaha bimbingan mental agama dengan sistem non panti dirasa lebih memungkinkan untuk diadakan, mengingat kondisi dan kemampuan lembaga tersebut yang masih dalam taraf berkembang.
3. Pengajian secara kelompok dirasa sebagai sarana yang tepat untuk membimbing mental keagamaan anak, sebagai generasi penerus yang nanti akan mengemban tugas dan tanggung jawab bangsa dan agama secara umum, dan terhadap anak-anak yatim/piatu khususnya.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Ingin mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan mental ke agamaan yang dilakukan oleh Kelompok Pengajian Bulan Purnama di Condongcatur bagian Barat.
2. Untuk mengetahui tentang materi yang diberikan dan metode yang digunakan oleh para pembimbing dalam melakukan bimbingan mental agama sebagai usaha meningkatkan ketaqwaan anak bimbingnya.
3. Ingin mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan bimbingan tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Sumbangan pemikiran dan pertimbangan terhadap usaha peningkatan bimbingan mental agama di Kelompok Pengajian Bulan Purnama.
2. Gambaran, pengetahuan dan pengalaman kemudian dapat ditransfer untuk kegiatan dakwah terutama yang menyangkut masalah bimbingan mental keagamaan terhadap anak-anak yatim/piatu di tempat lain.
3. Pemenuhan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi program kesarjanaan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Agara Skripsi ini merupakan suatu kesatuan yang utuh sebagaimana lazimnya suatu karya tulis ilmiah, sebelum masuk ke Bab-bab pembahasan didahului oleh bagian awal yang meliputi: Halaman Judul, Halaman Persetujuan,, Ha-

laman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bab I yang merupakan Bab pendahuluan meliputi Penegasan Judul dan Masalah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan. Masih dalam Bab I berisi tentang Landasan Teoritik yang berisi tentang Bimbingan Mental Agama terhadap Anak-anak Yatim/piatu yang meliputi Pengertian Bimbingan Mental Agama, Dasar dan Tujuan Bimbingan Mental, Anak yatim/piatu Dalam Pandangan Islam serta Pengajian Sebagai Usaha Bimbingan Mental Agama anak.

Selanjutnya pada sub bab berbicara sekitar Pengajian sebagai lembaga Pendidikan Non Formal yang meliputi Macam-macam Pengajian dan Manfaat/Keuntungan Pengajian Dalam Usaha Bimbingan Mental Agama. Berikutnya bab I ini diakhiri dengan Metode Penelitian dan Jadwal Penelitian.

Bab II menjelaskan tentang Gambaran Umum dari Kelompok Pengajian Bulan Purnama Condongcatur barat, Riwayat atau Sejarah berdirinya serta Azas dan Tujuan didirikannya, Struktur Organisasi dan tata kerjanya, Keadaan Pembimbing dan Anak Asuh KPBP serta Akreditas Status Kelompok Pengajian Bulan Purnama Condongcatur Barat.

Sejauhnya dalam Bab III, penulis sajikan tentang Data dan Analisa Data yang meliputi: Usaha Bimbingan Mental Agama di Kelompok Pengajian Bulan Purnama, Pelaksanaan Aktifitas/ Kegiatan Bimbingan Agama di Kelompok Pengajian Bulan Purnama yang terdiri dari Perencanaan (Planning), Pe-

laksanaan

laksanaan yang berdasarkan pada Program dan Kegiatan In-sidental serta Hasil-hasil yang dicapai, Faktor Pendukung dan Penghambat. Kemudian penulis akan paparkan Motivasi dan Tujuan Anak-anak yatim/piatu mengikuti Bimbingan Mental Agama di Kelompok Pengajian Bulan Purnama, dan sebagaimana akhir dari sub Bab ini adalah tentang Respon anak Yatim/piatu terhadap Bimbingan Mental Agama di Kelompok Pengajian Bulan Purnama.

Bab V yang merupakan Bab terakhir dari sekripsi ini yaitu Bab Penutup berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup . Sebagai bagian yang terakhir adalah Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



G. KERANGKA TEORITIK

1. Bimbingan Mental Agama.

a. Pengertian Bimbingan Mental Agama.

Untuk mengetahui mengenai maksud bimbingan mental agama, penulis akan kemukakan pengertian bimbingan secara umum. Menurut beberapa ahli telah memberikan definisi sebagai berikut:

Menurut Jumhur dan Surya, " bimbingan " berarti "suatu proses membantu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial " 5)

Menurut Arthur J. John dalam bukunya *Principles of Guidance* yang disunting oleh H.M. Arifin, mengatakan :

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam rangka pembuatan atau pembentukan intelegensi dan penyesuaian diri dalam hidupnya dan mempunyai tujuan yang mendasar pada setiap individu untuk dapat mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan masalah mereka sendiri dan membuat penyesuaian diri dengan lingkungannya. 6)

Sesuai dengan pendapat tersebut, H.M. Arifin mendefinisikan "bimbingan" sebagai:

Proses bantuan yang diberikan kepada siswa-siswanya / anak bimbingnya dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan.....

5) Jumhur dan Muh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Bandung, CV. Ilmu, tt.), hal. 25.

6) H.M. Arifin, Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hal 19

kesulitan yang dihadapinya dalam perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. 7)

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, secara umum dapat diambil pengertian bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok individu yang menjadi anak bimbingnya dalam bentuk kegiatan yang terorganisir secara sistimatik karena memperhatikan kenyataan - kenyataan dan kemungkinan-kemungkinan bahwa mereka mengalami berbagai bentuk kesulitan, masalah atau problem yang dihadapi dalam perkembangannya yang optimal. Dengan bimbingan yang diberikan itu diharapkan mereka dapat memahami keadaan dan keberadaan dirinya, potensinya serta mampu mengarahkan dirinya dalam bertindak sesuai dengan tuntunan atau norma di mana ia berada, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat.

Pengertian secara khusus dari kata "bimbingan" ini penuh arahan pada bimbingan mental agama, yang secara rinci akan penulis uraikan sebagai berikut ini.

"Mental agama" terdiri dari dua suku kata yang digabung menjadi satu kata majemuk. Mental sendiri secara etimologi berarti "yang mengenai batin, cara berpikir dan berperasaan, menurut Dr. Zakiyah Daradjat mental berarti:

Semua unsur jiwa, termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang dalam kebulatannya akan membentuk corak laku dalam menghadapi sesuatu hal yang menentukan perasaan mengecewakan atau menggembirakan dan menyenangkan. 8)

7) H.M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan, (Semarang : CV. Toga Putra, tt.), hal. 35.

8) Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 38.

Agama yang penulis maksudkan adalah Agama Islam yaitu:""Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul"⁹⁾. Definisi ini senada dengan pendapat Endang Syaifuddin Ansori yang mengatakan bahwa, Islam ialah "Wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah , untuk disampaikan kepada segenap umat manusia di sepanjang masa dan setiap tempat."¹⁰⁾

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa, mental agama ialah semua unsur jiwa / kejiwaan dalam arti luas yang terkandung didalamnya pola pikir, bersikap, berperasaan, bertingkah-laku, dan bertindak menurut ajaran Islam sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, sebagai uswatun hasanah bagi semua umat manusia.

Jadi pengertian bimbingan mental agama di sini ialah: Suatu proses bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok orang (anak-anak yatim/piatu), dalam rangka memberi tuntunan ajaran agama Islam kepada mereka yang mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan hidup sehingga mereka mampu menemukan dan mengembangkan kemampuannya untuk mendapatkan kebahagiaan hidupnya di dunia maupun di akherat.

b. Dasar dan Tujuan Bimbingan Mental Agama.

1). Dasar Bimbingan Mental Agama.

⁹⁾ Harun Nasution, Loc cit., hal. 23.

¹⁰⁾ Endang Syaifuddin Ansori, Agama dan Kebudayaan (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hal. 23.

Pertama dasar Al Qur'an, bimbingan mental agama mempunyai dasar religius yang kuat yang bersumber dari wahyu Allah yakni Al Qur'an dan Hadits Nabi.

Dari Al Qur'an disebutkan antara lain:

وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ . سورة الشورى : ٤٠

artinya: "..... dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar dapat memberi petunjuk ke jalan yang lurus".¹¹⁾

Memberi petunjuk pada ayat tersebut dapat diartikan membimbing ke jalan yang lurus atau benar.

Dalam ayat lain disebutkan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ . سورة يومن النبی : ٥٧

artinya: Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu dari Tuhanmu pelajaran sebagai penyembuh penyakit-penyakit (yang ada) di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹²⁾

Penyakit yang ada di dalam dada ialah penyakit jiwa atau gangguan mental. Dalam surat At Tahrim disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَا أَنفُسَكُمْ وَأَخْلِقُكُمْ نَارًا سورة الحج : ٢٠

artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"¹³⁾

Kedua Al Hadits, Hadits Nabi banyak yang dapat dipakai sebagai dasar pelaksanaan bimbingan mental ini, antara lain:

إِنَّ أَحَبَّ امْوَالِنَا إِلَيْنَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ نَصَبَ فِي طَاعَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَنَاصَحَ لِعِبَادِهِ وَكَمْلَ عَقْلَهُ وَنَاصَحَ نَفْسَهُ فَابْصِرْ وَعَمِلْ بِهِ أَيَّامَ حَيَايَهِ فَأَفْلَحَ وَأَبْرَجَ . (حدیث عن ابن عباس)

¹¹⁾ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Tarjamahannya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1970), hal.791.

¹²⁾ Ibid., hal. 315.

¹³⁾ Ibid., hal. 951.

Sesungguhnya orang mukmin yang paling dicintai oleh Allah ialah orang yang senantiasa tegak taat kepadaNya dan memberikan nasehat kepada hamba-Nya, sempurna akal fikirannya serta menasehati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta mengamalkan ajaran-Nya selama hayatnya, maka beruntung dan memperoleh kemenanganlah dia. (Hadits Riwayat Ibnu 'Abas).¹⁴⁾

Dalam haditsnya lagi disebutkan:

مَنْ مَعَا شَرِّلَانِيَاءُ أَهْرَنَا أَنْ تَكُونَ اللَّاتَّاسَ بِقُدْرِ عَفْوِهِمْ. (رواه ابن عمر)

artinya: "Kami para Habidiperintahkan agar menasehati orang orang sesuai dengan tingkat kecerdasan mereka. (HR. Ibnu Umar)".¹⁵⁾

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ بِمَا تَعْرُوفُ وَلَا تَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَمْ يُسْتَكِنْ اللَّهُ أَنْ يَبْحَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ تَدْعُونَهُ فَلَا يُسْتَجِابُ لَكُمْ .

(رواه الترمذى وقال حديث حسن)

artinya: Dari Hudzaifah ra, berkata: bersabda Rasūlullah saw. "Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, harus kamu mengajarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran atau kalau tidak pasti Allah akan menurunkan siksa padamu, kemudian kamu berdo'a maka tidak diterima do'amu" (HR. At Tirmidziy).¹⁶⁾

Firman Allah dan sabda Nabi Muhammad saw. tersebut di atas dapat menjadi dasar dan memberi petunjuk kepada kita bahwa bimbingan mental agama itu sangat perlu dilakukan sebagai perwujudan dari amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang seperti yang telah dilakukan oleh Kelompok Pengajian Bulan Purnama terhadap anak-anak yatim/piatu yang menjadi anak bimbingnya.

14) Al Ghazali, Imam Abi Hamid bin Muhammad, Ihya Ulumud-din (Terjemahan oleh Tk.H. Ismail Yakub. Jilid. I (Jakarta: CV.Faizan, 1976), Hal. 312.

15) Ibid., hal. 356.

16) Salim Bahraisy, Terjamahan Riyadlush-Shalihin, cet. I, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1986), hal. 203.

Dasar yang ketiga, Perundang-undangan:

Pelaksanaan bimbingan mental agama ini juga mempunyai dasar konstitusional yang sah dan berlaku di negara Republik Indonesia, yaitu:

a) Sila pertama dari Pancasila yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa".¹⁷⁾

b) Pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945, yang berbunyi:

- (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.¹⁸⁾

c) Tap MPR No. II/MPR/1983.

Modal rohaniah dan mental yaitu kepercayaan dan ketagwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa mempunyai tenaga pengak yang tak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa, juga kepercayaan kebenaran falsafah Pancasila merupakan modalsikap mental yang dapat membawa bangsa menuju cita-citanya.¹⁹⁾

Dari berbagai sumber dasar hukum yang kuat dan berlaku sah di negara kita Republik Indonesia inilah yang dapat menggerakkan jiwa kita sebagai warga negara yang beragama untuk ikut serta berpartisipasi mensukseskan program pemerintah dalam pembangunan yaitu membangun manusia seutuhnya sesuai dengan bidang dan profesi nya.

Dalam rangka itu pulalah Kelompok Pengajian Bulan Purnama mengadakan kegiatan bimbingan mental agama bagi anak-anak yatim/piatu yang berada di kelompok-kelompok pengajian yang menjadi anggotanya.

¹⁷⁾ UUD 1945, P 4, GBHN (Jakarta: Sekretariat Negara, tt.), hal. 1.

¹⁸⁾ Ibid., hal. 7.

¹⁹⁾ Ibid., hal. 44.

- 2) Tujuan, sebagai tujuan dari pelaksanaan bimbingan mental agama ini, menurut H.M. Arifin ialah:

Untuk membantu si terbimbing agar memiliki religius reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem dan untuk membantu si terbimbing agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.²⁰⁾

dan menurut Zakiah Daradjat tujuan bimbingan mental agama itu ialah:

Untuk membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan/ pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak dalam hidupnya.²¹⁾

Jadi menurut dua pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa tujuan dari pelaksanaan bimbingan mental agama itu adalah:

Pertama, agar anak bimbing (anak-anak yatim/piatu) itu memiliki religius reference atau sumber pegangan keagamaan yang kuat dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, pengendali tingkah laku, sikap, gerak dalam hidupnya.

Kedua, Agar anak bimbing memiliki jiwa atau mental yang Islami, sehingga dengan kesadaran dan kemauannya sendiri tanpa dipaksa bersedia mengamalkan ajaran agamanya, sehingga dapat memperoleh ketentraman jiwa dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

c. Unsur-unsur Dalam Bimbingan Mental Agama

Dalam suatu aktifitas/kegiatan tentu tidak akan beberapa unsur yang antara satu dengan yang lain saling berkaitan.

²⁰⁾ H.M. Arifin, Op.Cit., hal. 48.

²¹⁾ Zakiah Daradjat, Op.Cit., hal. 59.

Unsur - unsur yang ada dalam pelaksanaan bimbingan mental agama adalah :

1. Subyek Bimbingan.

Yang disebut subyek bimbingan mental agama ialah orang yang melakukan tugas-tugas bimbingan dan orang itu disebut " pembimbing ". Di dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah pembimbing yang dikoordinir oleh Kelompok Pengajian Bulan Purnama.

Mengingat tugas yang harus dilakukan oleh seorang pembimbing itu sangat berat dan sulit, maka sebagai pembimbing harus memenuhi beberapa syarat, terutama pembimbing mental agama yang mempunyai tugas untuk " memeberikan pencerahan jiwa sampai pada pengamalan ajaran agama kepada mereka (conselle/ anak bimbing) " ²)

Adapun syarat-syarat seorang pembimbing antara lain:

- a. Memiliki prbadi yang menarik (simpatik) dan berdedikasi tinggi dalam tugasnya.
- b. Meyakini bahwa anak bimbingnya memungkinkan untuk berkembang bila disediakan kondisi yang favourable untuk itu.
- c. Memiliki rasa committed dengan nilai nilai kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan anak bimbing dan lainnya.
- e. Mempunyai sifat terbuka.
- f. Memiliki keuletan dalam lingkungan tugasnya.
- g. Memiliki rasa cinta dengan orang lain dan mau kerjasama dengan orang lain.
- h. Memiliki perasaan yang sensitive /peka terhadap kepentingan anak bimbing.
- i. Matang jiwanya (dewasa) dalam segala sikap perbuatan lahir dan batin.
- j. Memiliki sikap mental suka belajar ilmu pengetahuan dan agama, serta mengemalkannya dalam kehidupan sehari-hari. ²)

²) H.M. Arifin, Op cit., hal. 50.

²) Ibid. hal. 51

2) Obyek Bimbingan

Obyek bimbingan ialah: "individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan"²⁴⁾ dapat juga dikatakan sebagai subyek, yaitu yang menjadi sasaran bimbingan. Dikatakan sebagai subyek karena dia adalah manusia. Dalam hal ini yang penulis maksud dengan obyek bimbingan adalah anak-anak yatim/piatu yang menjadi anak bimbing Kelompok Pengajian Bulan Purnama.

3) Materi Bimbingan.

Yang dimaksud materi bimbingan adalah:

Sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang mengalami masalah (:subyek bimbingan) yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.²⁵⁾

Karena dalam pembahasan ini mengenai bimbingan mental agama, maka kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan yang menunjang kepada pembentukan mental yang Islami dan materi yang dibutuhkan tentusaja ajaran Islam itu sendiri yang secara globalnya adalah : Baca tulis Al Qur'an, Akidah (keimanan), Syari'ah (hukum/ ibadah) dan akhlak. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Pertama , : Baca tulis Al Qur'an. Bimbingan materi ini sebagaimana sabda Rasulullah saw. :

مَنْ عَلِمَ أَبْنَالَهُ الْقُرْآنَ تَظَاهَرَ عَفْرَلَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأْخَرَ
وَمَنْ عَلِمَهُ رِيَاهَ ظَاهِرًا فَكُلُّمَا قَرَأَ الْأَبْيَاهَ رَفَعَ اللَّهُ بِهَا
لِلْأَدَبِ دَرَجَةً حَتَّىٰ يَنْتَهِ إِلَىٰ خِرْمَامَعَهُ مِنَ الْقُرْآنِ .
(رواه الطبراني)

²⁴⁾ Rumusan Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UII, 1985), hal. 1.

²⁵⁾ Ibid., hal. 1

Artinya : Siapa yang mengajarkan anaknya Al Qur'an dengan melihat, maka diampuni baginya dosa yang lalu dan yang akan datang, dan siapa yang mengajarkannya dengan hafalan maka setiap anak itu membaca satu ayat, Allah menaikkan ayahnya satu derajat hingga akhir ayat yang dihafalkan. (HR. Ath-Thobarani)²⁶⁾

Dari Hadits tersebut dapat diketahui betapa penting dan perlunya mengajarkan kepada anak (bimbing) sehingga mereka dapat membaca Al Qir'an dengan benar dan baik.

Kedua, akidah atau keimanan. Untuk dapat menjadikan anak itu memiliki mental agama yang kuat, maka materi ke imanan atau akidah ini adalah sangat penting. Adapun materi akidah atau keimanan itu meliputi:

- Iman kepada Allah.
- Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah.
- Iman kepada Kitab-kitab Allah.
- Iman kepada para Nabi dan Rasul Allah.
- Iman kepada Hari akhir.
- * Iman kepada Takdir atau ketentuan Allah.

Sebagai mana sabda Rasulullah ketika menjawab pertanyaan Malaikat Jibril :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

أَن تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرَسُولِهِ وَالْيَوْمِ الْجَارِ وَتُؤْمِنَ بِالْفَقْدِ الرَّحِيرِ وَشَيْرِهِ

Artinya: Hendaknya engkau beriman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kiyamat, dan adanya takdir baik dan buruk-Nya. (HR. Muslim dari Umar).²⁷⁾

²⁶⁾ Salim Bahraisy, Petunjuk Ke Jalan Lurus terjamah Irsyadul 'Ibad Ila Sabillir Rasyad (Surabaya: Darussagaf PP. Alawy, tt.), hal. 370.

²⁷⁾ H.A. Razak dan H. Rais Lathief, Terjemahan Shahih Muslim (Jakarta :Pustaka Al Husna, 1981), Juz 1, hal.38.

Ketiga, Syari'ah atau hukum-hukum. Dalam materi ini ditekankan mengenai ibadah sehari-hari yaitu meliputi rukun Islam, cara sholat, puasa, zakat dan pengertian tentang haji.

Sebagai mana sabda Rasulullah dalam Hadisnya :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَىٰ خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَنَّ لَآللَّهِ إِلَّا هُوَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالصَّحْرَاءِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ .

رواه بخاري عن بن عمر

Artinya: Islam dibangun atas lima perkara yaitu: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, beribadah haji dan puasa di bulan Ramadlan. (HR. Bukhari dari Ibnu Umar)²⁸⁾

Dari Hadits tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek ibadah atau keislaman itu meliputi: sholat, puasa, zakat dan haji, yang kesemuanya itu adalah materi pokok yang harus disampaikan dalam bimbingan mental agama.

Keempat, akhlaq. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada pembicaraan di depan bahwa bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan mental atau jiwa keagamaan; berangkat dari itu maka jutuan utamanya adalah agar anak bimbingnya memiliki mental atau jiwa, pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tentu saja materi akhlaq adalah aspek yang terpenting. Adapun materi akhlaq ini meliputi:

- Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- Berbakti kepada orang tua.
- Adab bergaul
- Akhlakul karimah: sabar, jujur, tawakal dll.

²⁸⁾Abi 'Abdullah Muhammad bin Isma'il Al Bukhari, Matan Bukhari Juz I, (Mesir: Maktabatun Nashriyah, tt.), hal. II.

4) Metode Bimbingan Mental Agama.

Metode bimbingan mental agama ialah: "garis-garis besar pola pelaksanaan, cara pendekatan masalah dan cara memecahkannya, yang dihadapi oleh subyek bimbingan menurut ajaran Islam".²⁹⁾ Dengan kata lain bahwa metode bimbingan mental agama itu adalah cara yang tepat untuk menyampaikan materi kepada obyek sasarannya yang berupa pendekatan dan pemecahan masalah dengan selalu memperhatikan keadaan si terbimbing, menurut ajaran Islam.

Menurut Muhammad Zien metode bimbingan mental agama itu ada dua, yaitu "metode momong dan menghafal"³⁰⁾, sedang menurut H.M. Arifin metode bimbingan mental agama itu ada empat madam yaitu:

- (a) Metode Interview
- (b) Metode kelompok
- (c) Metode yang dipusatkan pada klien
- (d) Metode pencerahan.³⁰⁾

ad.(a). Metode interview, yaitu metode bimbingan dengan menggunakan lisan yang berupa ceramah, tanya jawab, cerita.

ad.(b). Metode kelompok artinya pelaksanaan bimbingan tersebut oleh pembimbing dikelompokkan menurut kriteria yang dikehendaki oleh pembimbing.

ad.(c). Metode yang dipusatkan pada klien ini digunakan untuk mengembangkan potensi individu maupun mengadakan pendekatan khusus terhadap klien.

²⁹⁾ Rumusan Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islam, Loc.Cit., hal. 1.

³⁰⁾ Muhammad Zein, Metode Pendidikan Agama Pada Lembaga Non Formal (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975), hal. 23.

³¹⁾ H.M. Arifin, Op.Cit., hal. 55.

ad.(d). Metode peneerahan atau eductive, yaitu suatu upaya pencerahan terhadap jiwa klient yang yang menjadi sumber konflik seseorang, dalam metode ini pembimbing harus mengetahui permasalahan jiwa / batin klient kemudian memberikan penjelasan atau pencerahan masalahnya yang tentu saja diarahkan dengan ajaran Islam sebagai ajaran spiritual manusia.

Selain metode-metode tersebut masih ada lagi metode yang dapat diterapkan dalam bimbingan mental agama, seperti :

- Metode tulisan dan percontohan,
- Metode demonstrasi atau praktek.

Dari beberapa metode yang telah penulis sebutkan di atas dalam praktek penerapannya dibagi dalam tiga hal , yaitu:

Pertama untuk lebih mudah memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak bimbing maka digunakan metode kelompok, yakni dengan mengelompokkan mereka sesuai dengan kriteria tingkat pendidikan dan tempat tinggal.

Kedua untuk mengadakan pendekatan persuasip terhadap anak bimbing yang mengalami masalah-masalah kejiwaan atau kelainan yang lain maka digunakan metode momong dan pencerahan atau inductive.

Ketiga untuk memberikan materi pelajaran bimbingan keagamaan digunakan metode ceramah, tanya jawab (interview), cerita, hafalan, tulisan dan percontohan dan untuk hal-hal tertentu digunakan metode praktek atau demonstrasi.

5) Sarana dan Prasarana Bimbingan.

Untuk dapat mencapai tujuan dari bimbingan dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan dapat menunjang kegiatan bimbingan, yaitu al.:

- Tempat, seperti mushala, aula, dan ruang bimbingan sebagai arena kegiatan.
- Kantor sekretariat.
- Buku-buku, seperti: Al Qur'an, Tuntunan shalat, buku Fiqh, dan buku-buku keagamaan lainnya.

2. Anak Yatim/Piatu dan Agama.

a. Anak Yatim/Piatu dalam pandangan Islam.

Menurut Al Qasimy, anak-anak yatim ialah:

Mereka yang sudah ditinggal mati oleh ayahnya, sedang ia masih kecil lemah dan belum dewasa (baligh) dan tidak (belum) dapat bekerja (berusaha) untuk (mencukupi kebutuhan) dirinya sendiri.³²⁾

Di dalam Islam sebenarnya tidak ada istilah piatu, istilah ini terdapat dalam istilah bahasa Indonesia sebagai ungkapan atau sebutan bagi anak yang sudah tidak punya ayah dan ibu karena mati. Dalam tata bahasa Indonesia, kata yatim piatu merupakan bentuk kata jamak tatpurasa yang mempunyai sifat indosentris, berkonstruksi M-D, dan salah satu unsurnya merupakan kata benda atau kata kerja.³³⁾

Jadi di dalam Islam anak yang sudah tidak punya ayah atau tidak punya ayah dan ibu karena mati, kedua nya disebut yatim.

³²⁾ Muhammad Jamaluddin Al Qasimy, Tafsir Al Qasimy Mahasinut Ta'wil, Juz III,

³³⁾ Lindu Suparjo, Ringkasan Bahasa Indonesia (Yogya-karta, : P.T. Mitra Gama Widya, 1990), hal. 108.

Dan di dalam Islam, yang termasuk kategori anak yatim yakni itu anak yang tidak mempunyai ayah karena mati, sedang ia belum dewasa (kurang dari 15 tahun), sedang anak-anak yang lebih dari 15 tahun sudah tidak bisa dikatakan sebagai anak yatim. Sebagai mana yang dilakukan oleh Kelompok Pengajian Bulan Purnama yaitu mengadakan bimbingan dan santunan kepada anak-anak yatim/piatu sampai anak-anak tersebut lulus atau selesai pada sekolahnya (SLTA), menurut islam kurang tepat. Sebab sebagian dari anak bimbingnya tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak yatim, karena mereka yang sudah berada pada Sekolah Lanjutan Atas umurnya sudah 15 tahun ke atas.

Untuk itu penulis memberikan usulan kepada Kelompok Pengajian Bulan Purnama khususnya yaitu dengan istilah anak yatim dan anak-anak yang tidak mampu, yang pada kenyataannya memang dari segi materi mereka itu tergolong anak-anak yang tidak mampu ekonominya.

Islam sangat memperhatikan nasib dan keadaan umatnya yang lemah atau kaum "dhu'afa'", fakir miskin dan anak-anak yatim. Hal itu banyak disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits dari Nabi Muhammad saw.

Di dalam Al Qur'an seperti terdapat pada Surat Al-Ma'un ayat 1,2 dan 3, yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَنِّبُ بِالرِّئْبِينَ . فَنَالِكَ الَّذِي يَدْعُ عَلَيْتُمْ . وَلَا يَحْضُرُ
عَلَى طَهَارَ الْمُسْكِنِينَ . سُورَةِ الْمَاعِنِ : ١ - ٣

Artinya: Tahukah engkau orang yang mendustakan agama? maka itulah ia orang yang menghardik anak yatim dan tidak mau memberi makan kepada orang-orang miskin.³³⁾

33) Departemen Agama RI, Op cit., hal. 1108.

Dalam ayat lain disebutkan :

وَمَا أَدْرَاكُ مَا لِعَقِبَةُ؟ فَلَقَ قَبْلَهُ أَوْ طَعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْخَبَةٍ
يَتَّهِمُ إِذَا مَفْرُبَةً أَوْ مُسْكِنَةً ذَامِثَةً كَمْ كَانَ مِنَ الَّذِينَ أَسْنَوا وَتَوَصَّوْا بِالصَّنَبِ
وَتَوَصَّوْا بِالْمَرْجَحَةِ . سورة البعد : ١٧ - ١٨

Artinya: Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan atau memberi makan pada hari kelaparan (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau orang miskin yang sangat fakir.³⁴⁾

Dalam beberapa haditsnya Rasulullah saw. juga memerintahkan kepada kita agar selalu memperhatikan atau menyantuni anak yatim, seperti Hadits yang berbunyi:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتَامَةِ فِي الْجَنَّةِ حَكَزَا . رواه البخاري

artinya: "Aku dan orang-orang yang memelihara anak yatim di dalam surga seperti ini (sambil menunjuk telunjuk dan ibu jari)"³⁵⁾ Dalam Hadits lain dikatakan:

خَيْرُكُنُتُ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتُ فِيهِ يَتَامَةٌ يُحَسِّنُ إِلَيْهِ وَشَرَّبَيْتُ فِي
الْمُسْلِمِينَ بَيْتُ فِيهِ يَتَامَةٌ يُسَاءُ إِلَيْهِ . رواه البخاري عن أبي هريرة صريحة

Artinya: Sebaik-baik rumah kaum muslimin ialah, rumah yang di dalamnya(ada) anak yatim yang diasuh dengan baik, dan sejahat-jahat kaum muslimin ialah rumah yang ada di dalamnya anak yatim, yang selalu diganggu dan disakiti hatinya.³⁶⁾

Dari beberapa nas tersebut baik Al Qur'an maupun Hadits, menunjukan adanya perintah agama kepada kita untuk memperhatikan dan memelihara anak-anak yatim. Dan bahkan bagi orang yang tidak mau melaksanakannya termasuk orang yang mendustakan agama dan bukan termasuk golongannya orang-orang yang beriman.

34) Ibid., hal. 1061-1062.

35) Abi Abdullah.MUhammad bin Isma'il Al Bukhari, Op.cit., Juz.4,-hal. 52.

36) Salim Bahraisy, Op.cit., hal. 568.

b. Beberapa Kemungkinan Keagamaan Anak Yatim/Piatu.

Suatu kenyataan yang tampak jelas dalam dunia modern yang telah maju atau yang sedang berkembang ini , ialah adanya suatu kontradiksi yang kadang mengganggu kebahagiaan hidup, yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang serba modern. Hal ini mestinya membawa kebahagiaan yang lebih banyak, tetapi pada kenyataannya malah semakin jauh. Hal-hal yang dulu dirasa tabu sekarang tidak lagi, sehingga hal yang semacam ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak-anak.

Bukan saja terjadi pada orang-orang yang mampu , tetapi semakin terasa lagi bagi mereka yang ekonominya sangat lemah, seperti yang ada pada anak-anak yatim / piatu yang di bimbing oleh Kelompok Pengajian BBulan Purnama.

Melihat kondisi anak-anak yatim yang sudah tidak punya orang tua itu, ada kemungkinan terjadi di dalam perkembangan jiwa keagamaannya terganggu, murtad atau Islam tetapi hanya Islam KTP. Kemungkinan yang ada pada anak itu terutama dipengaruhi oleh faktor lingkungan, lingkungan keluarga, sekolah ,dan masyarakat di mana dia tinggal/ bergaul.

1) Lingkungan Keluarga.

Setiap lingkungan hidup sedikit atau banyak , akan berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku manusia, sebagai mana manusia dapat mempengaruhi alam sekitarnya, juga lingkungan keluarga seperti dikatakan oleh Ki Hajar Dewantoro:

Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama, oleh karena itu sejak timbulnya adab kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga itu selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti bagi tiap-tiap manusia.

Pendapat ini didukung oleh pendapat dari Mahmud Yunus:

Rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam pendidikan anak dengan tiada disadari, sebagaimana rumah tangga merupakan sentral pendidikan akhlak anak dan akal pikirannya juga pada bahasa percakapan, adab dan kelakuan, perasaan seni, agama/fitrah kemanusiaan anak.³⁵⁾

Dari ungkapan tersebut jelas bahwa keluarga itu merupakan pusat pertumbuhan dan perkembangan jiwa/mental anak termasuk juga jiwa keagamaannya, tentu saja pengaruh/ peranan orang tua dalam hal ini sangat dominan, bagaimana dengan anak yang sudah tidak memiliki orang tua yang lengkap /? tentunya hal ini sangat mengganggu terhadap kondisi jiwa/ mental anak itu sendiri. Untuk itu maka anak-anak yatim/p iatu haruslah diberikan bantuan bimbingan terhadap perkembangan dan pertumbuhan pribadinya sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang semestinya, terutama dalam hal mental keagamaan mereka.

2). Lingkungan sekolah.

Selain lingkungan keluarga, bagi anak-anak usia sekolah, mereka bergaul bukan hanya terhadap kerabat keluarga, tetapi juga dengan teman-teman sekolah mereka. Maka bagi anak yang masih dalam taraf perkembangan dan

³⁵⁾ Abu Tauhied,MS., Bebberapa Hal Tentang Pemikiran Kehidupan Keluarga Sebagai Alam Pendidikan Islam,(Paper diskusi Ilmiah IAIN Su-Ka, 18 Agustus 1978) hal. 9.

dan pertumbuhan, pengaruh teman ini akan sangat mudah diterima. Di samping teman sekolah, faktor guru di sini sangat dominan, karena kebanyakan anak lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh seorang guru dari pada yang disampaikan oleh orang tua. Oleh karena pengaruh guru itu sangat mudah diterima oleh anak, maka orang tua yang bertanggung jawab atas perkembangan dan pertumbuhan pribadi anak jangan sampai keliru memilih sekolah sebagai tempat pendidikan/ pembimbingan dan pembinaan mental anak, karena kita tahu bahwa dilingkungan kita banyak sekali sekolah-sekolah baik yang Negeri Agama, negeri non agama maupun yang swasta baik agama maupun yang bukan.

Melihat dari beragamnya sekolah yang ada, tentu saja pendidikan agama di dalamnya-pun tidak sama antara sekolah yang agama dengan yang non agama, selain itu faktor guru agama juga penting artinya dalam membina & membimbing anak didiknya.

Untuk itu seorang guru hendaknya mengetahui ciri-ciri perkembangan jiwa keagamaan pada anak dalam tiap-tiap umur, serta mengetahui pula latar belakang, lingkungan di mana anak itu lahir dan dibesarkan, termasuk disini anak-itu yatim/ piatu atau masih punya orang tua yang lengkap.

Setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama pada anak didiknya, melainkah lebih jauh dari itu seorang guru juga menanamkan serta membimbing dan mengarahkan

arahkan agar anak didiknya dapat mempunyai pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga Agama Islam bagi anak-anak tersebut betul-betul dapat mewarnai setiap tingkah laku, gerak-gerik, pedoman dan pengendali dalam hidupnya.

Maka " pendidikan dikatakan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin pada pribadi guru itu"³⁶⁾ sehingga guru betul-betul dapat dipakai sebagai contoh atau tauladan bagi anak didiknya dan akan ditransfer ke dalam pribadi atau jiwa atau mental anak didik. Apalagi anak-anak yatim/piatu, kemungkinan besar guru itu dapat dianggap sebagai pengganti orang tua yang dapat memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mencapai kebahagiaan hidupnya.

3) Lingkungan Masyarakat.

Sitwasi dan kondisi masyarakat di mana seseorang tinggal akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan pribadi seorang tersebut, terutama bagi anak-anak yang boleh dikatakan sedang dalam taraf mencari jati dirinya, dengan cara adaptasi dengan lingkungan di mana ia tinggal.

Oleh Zakiyah Daradjat dikatakan :

Dalam masyarakat yang tidak tampak lagi keunggulan moral, dimana sopan santun hidup kurang terpelihara, agama dan nilai-nilai pasti tidak terlihat lagi. ³⁷⁾

³⁶⁾ Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta : Bulan Bintang, 1979.) Cet. CVII, hal. 127.

³⁷⁾ Zakiyah Daradjat, Pembinaan Remaja (Jakarta: Bulan Bintang, 1982.),hal. 23.

Berangkat dari pengertian tersebut, maka situasi dan kondisi lingkungan sangat menentukan bagi perkembangan mental anak. dan agama merupakan norma/ nilai yang sangat penting peranannya sebab pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil.

Ketiga lingkungan tersebut, terhadap perkembangan dan pertumbuhan pribadi/ mental keagamaan anak sangat berperan dan berkesan dan mendasari jiwanya, termasuk juga anak yatim/piatu. Maka terhadap orang tua yang bertanggung jawab atas perkembangan pribadi anak, harus bisa membimbing mengarahkan dan mengawasi secara ketat agar anak tidak terjerumus pada mental yang rusak/ rendah. Sebab kita tahu keadaan dan kemajuan zaman sekarang yang semakin modern ini dapat membawa dampak yang kurang baik bagi jiwa/ pribadi anak, jika tidak ada kontrol agama.

3. Pengajian Sebagai Usaha Bimbingan Mental Agama Anak.

Pengajian yang merupakan pendidikan non formal dan lembaga yang efektif sebagai sarana/ usaha bimbingan mental keagamaan, karena pengajian inilah yang merupakan tempat kaum muslimin mendapatkan pelajaran agama di samping lembaga formal lainnya dan amat besar peranannya sebagai usaha penyebaran dan mempertahankan nilai-nilai jiwa keagamaan, terlebih bagi generasi muda yang termasuk pula di dalamnya anak-anak yatim/piatu.

a. Macam-macam Pengajian.

Pengajian itu sangat banyak macam dan ragamnya antara lain dapat dikelompokkan menurut :

- (1) Menurut usia/ tingkat pendidikan, yaitu kelas V SD s/d kelas II SLTP, kelas III SLTP s/d kelas III SLTA.
 - (2) Menurut tempat, yaitu anak kelas II SLTP ke bawah di masing-masing kelompok sedang yang lain di satukan.
 - (3) Menurut waktu, pengajian mingguan, bulanan dan pengajian gabungan (triwulanan).
- b. Keuntungan/ manfaat Pengajian dalam Usaha Bimbingan Mental.

Seperti telah penulis kemukakan di atas, bahwa yang dimaksud bimbingan mental agama adalah usaha untuk dapat membimbing anak supaya mengerti dan memahami dan dapat mengamalkan syare'at Islam dalam hidupnya, maka salah satu bentuk bimbingan ini adalah dengan pengajian-pengajian itu. Karena dengan pengajian seorang santri akan dapat menerima penjelasan-penjelasan tentang berbagai macam ilmu agama dari guru yang selanjutnya dapat diterapkan dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam, yang memang sangat universal dan komplek dalam mengatur hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu/ hamba Allah maupun sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat.

Secara ringkasnya, dengan pengajian itu dapat menjadi sarana untuk membentuk dan membimbing mental keagamaan seseorang atau anak, terlebih bagi anak-anak yatim/piatu mereka merasa terlindungi dan terpelihara karena di dalam agama Islam memang mengajarkan untuk selalu memperhatikan dan memulyakan anak yatim/ piatu.

H. METODE PENELITIAN

1. Metode Sampling.

Sampling artinya : "cara yang digunakan untuk me ngambil sampel".³⁸⁾ Sedangkan yang dimaksud sampling di sini adalah suatu cara yang digunakan di dalam penelitian untuk mengungkap data terhadap populasi dengan melalui sampel penelitian.

Metode sampling ini penulis anggap penting karena penyelidikan yang mengungkap segenap populasi itu sulit dikerjakan, yaitu mengingat terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis sebagai peneliti menganggap perlu mengadakan penyelidikan hanya terhadap sebagian populasi. Hal ini sesuai yang telah dikatakan oleh Winarno Surahmad sebagai berikut :

Karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan adalah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka sering kali penelidik terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu.³⁹⁾

a. Populasi Penelitian.

Populasi penelitian adalah :"Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan".⁴⁰⁾ Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah

semua

³⁸⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, 1984), Jilid II, cet. XVI, hal. 75.

³⁹⁾ Winarno Surakhmad, Dasar-dan Tehnik Research (Bandung; Tarsito, 1982), Edisi VI. hal. 84.

⁴⁰⁾ Sutrisno Hadi, Op cit. hal. 70.

semua anak yatim/piatu atau individu yang dijadikan sasaran penelitian secara nyata guna memperoleh data. Sedangkan yang menjadi populasinya dalam penelitian ini adalah aktifitas bimbingan mental agama anak-anak yatim/piatu oleh Kelompok Pengajian Bulan Purnama yang di dalam aktivitas bimbingan itu meliputi unsur :Anak yatim/piatu, Pembimbing dan Pengurus Pengajian Bulan Purnama.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, sampel penelitian adalah: "Sebagian individu yang diselidiki"⁴¹⁾. Sedang menurut Koentjaraningrat, sampel adalah: "Bagian dari univers yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian".⁴²⁾

Dengan demikian maka yang dimaksud sampel adalah sebagian dari populasi yang diselidiki dan dapat menggambarkan populasi yang dimaksud. Karena populasinya dalam penelitian ini adalah aktivitas bimbingan mental agama anak-anak yatim/piatu oleh Kelompok Pengajian Bulan Purnama di Condongcatur Barat, yang di dalamnya meliputi unsur : anak-anak yatim/piatu, pembimbing , dan Pengurus Pengagajian Bulan Purnama, maka cara yang digunakan untuk mengambil sampel dilakukan . secara stratified,, yaitu dengan mengambil sampel dari ketiga unsur atau strata tersebut.

Dari kalangan anak-anak yatim/piatu yang berjumlah 60 anak, diambil secara stratified - purposif

total

⁴¹⁾ Ibid. hal. 70.

⁴²⁾ Koentjoroningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta : Gramedia, 1981), cet. IV, hal. 115.

total sampling, yaitu cara mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang pengambilannya berdasarkan pada strata atau tingkatan tertentu dan dengan ciri-ciri tertentu, yang pemilihannya secara random.

Strata yang penulis gunakan untuk menentukan sampel dari anak-anak yatim/piatu yang berjumlah 60 anak, adalah berdasar tingkat pendidikan, yaitu: SD kelas V dan VI 12 anak, SLTP 33 anak dan SLTA 15 anak.

Pengambilan sampel secara purposif yang penulis terapkan untuk anak-anak yatim/piatu yaitu dengan memberi ciri kepada mereka. Adapun ciri yang penulis maksudkan adalah:

1. Tercatat sebagai anak bimbing dari Kelompok Pengajian - Bulan Purnama.
2. Berada pada tingkat pendidikan kelas V SD ke atas.
3. Dibimbing langsung oleh kelompok-kelompok pengajian yang tergabung dalam Kelompok Pengajian Bulan Purnama.

Setelah menentukan strata dan ciri tersebut, maka sampel penelitiannya diambil secara total, artinya keseluruhan dari sampel itu diambil semuanya karena jumlahnya hanya terbatas yaitu 60 anak dan masih memungkinkan untuk ditemui semuanya.

Dari kalangan pembimbing di tiap-tiap kelompok, juga diterapkan metode total sampling, sebab jumlahnya hanya sedikit yaitu 10 orang.

Sedang dari pengurus Kelompok Pengajian Bulan Purnama juga digunakan metode total sampling karena jumlahnya hanya terbatas yaitu 17 orang.

2. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis memilih metode....

metode yang dianggap tepat untuk mengungkap data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan :

a. Metode Questionnaire.

Yaitu : "Merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang".⁴³⁾ Metode ini ditujukan kepada anak-anak ya/tim/piatu yang menjadi anak bimbing Kelompok Pengajian Bulan Purnama Condongcatur Barat, Depok, Sleman untuk memperoleh data tentang materi yang diberikan dan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan mental agama. Dalam hal ini penulis menggunakan questionnaire tertutup yaitu responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan atau item.

b. Metode Interview.

Metode interview ialah : "Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian".⁴⁴⁾ Di dalam penelitian ini adalah merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang atau lebih atau yang secara fisik berhadap-hadapan, tetapi dalam kedudukan yang berbeda, yaitu antara penulis sebagai interviewer dengan subyek penelitian yang telah ditentukan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dari pembimbing dan pengurus Kelompok Pengajian Bulan Purnama.

⁴³⁾ Ibid. hal. 215.

⁴⁴⁾ Sutrisno Hadi, Op cit., hal. 193.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter ialah: "Penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen".⁴⁵⁾ Metode ini penulis pergunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metode-metode yang terdahulu. Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumen yang ada pada Kelompok Pengajian Bulan Purnama, Kantor Desa Condongcatur dan Kantor-kantor Dusun di Desa Condongcatur bagian Barat.

3. Metode Analisa Data.

Laporan penelitian ini akan penulis sajikan secara deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sejauh yang dapat penulis peroleh. Adapun caranya, setelah data terkumpul kemudian dikelompok - kelompokkan sesuai dengan kerangka laporan penelitian dan penyimpulannya menggunakan metode berfikir secara induktif.

Untuk menafsirkan data ke arah pengambilan makna yang berarti, penulis juga menggunakan metode berfikir secara deduktif jika dipandang perlu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N S U T U P

A. KESIMPULAN

Memperhatikan dalam uraian tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan mental agama terhadap anak-anak yatim/piatu yang di lakukan oleh Kelompok Pengajian Bulan Purnama di wilayah Condongcatur Barat dan sekitarnya sudah sukup baik untuk kondisi anak-anak setempat, walaupun masih terdapat kekurangan terutama mengenai materi ketrampilan atau latihan kerja.
2. Metode yang digunakan oleh para pembimbing dalam me nyampaikan materi bimbingan sudah cukup, walaupun masih perlu pembinaan terhadap para pembimbingnya untuk meningkatkan kwalitas bimbingannya.
3. Adanya faktor pendukung yang dapat mendorong jalannya kegiatan bimbingan mental agama anak-anak yatim piatu dalam pengadaan fasilitas bimbingan, tetapi yang menjadi kendala atau penghambatnya justru dari anak-anak bimbing sendiri, yaitu seringnya mereka tidak ikut/ masuk pengajian karena kegiatan sekolah yang sering bersamaan waktunya.
4. Evaluasi pelaksanaan bimbingan yang meliputi :
 - a. Hasil yang dicapai.

a. Hasil yang dicapai adalah :

- 1). Membantu pembiayaan sekolah anak bimbing sehingga dapat menyelesaikan studinya sampai tamat SLTA, dan mereka dapat bekal pengetahuan agama Islam sebagai pedoman hidup selanjutnya.
- 2). Menjalin tali persaudaraan atau ukhuwah Islamiyah antara anak bimbing dengan pembimbing dan sebaliknya, antara anak bimbing dengan pengurus Pengajian Bulan Purnama dan sebaliknya serta antara para pembimbing dan pengurus Ta'mir Masjid sekitar Condongcatur-Barat dengan Kelompok Pengajian Bulan Purnama.
- 3). Menggairahkan kehidupan beragama di kalangan masyarakat setempat.

b. Hambatan-hambatan.

- 1). Kurangnya tenaga pembimbing yang profesional
- 2). Terbatasnya dana.
- 3). Sering terjadi kemalasan pada anak-anak bimbing atau kekurang aktifan.

B. SARAN - SARAN

1. Kepada pengurus Kelompok Pengajian Bulan Purnama hendaknya meningkatkan upaya bimbingan kepada anak-anak yatim/piatu selain bimbingan mental agama juga diadakan bimbingan ketrampilan.
2. Untuk masalah kurangnya dana, dapatlah diusahakan melalui usaha lain, seperti koperasi, buka usaha foto-copy atau usaha lainnya.

3. Untuk bimbingan mengenai akhlak hendaklah selalu di berikan baik secara langsung maupun tidak langsung , mengingat pada usia anak-anak ini mereka lebih banyak meniru atau mengikuti tingkah laku atau sikap para guru atau pembimbing baik di saat berlangsung kegiatan bimbingan maupun di luar kegiatan.
4. Kepada anak-anak yatim/piatu hendaklah ditambah keaktifannya dalam mengikuti bimbingan melalui pengajian-pengajian maupun kegiatan-kegiatan lain yang berguna bagi diri sendiri, orang tua dan masyarakat sekarang dan di hari esuk.

C. KATA PENUTUP.

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin.

Berkat taufiq, hidayah dan inayah Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan sekripsi ini. Tentu saja masih jauh jauh dari sempurna, mengingat masih sangat terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari siapa saja sangat kami harapkan demi kesempurnaan penulisan sekripsi ini.

Namun demikian penulis tetap berharap, mudah-mudahan sekripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amien.

oooooooooooo

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail. Matan Bukhari.
Mesir: Maktabatun Nashriyah, tanpa tahun.
- Al Ghazali, Imzam Abi Hamid bin Muhammad. Ihya' 'Ulumuddin.
- Arifin, H.M. Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____. Kapita Selekta Pendidikan. Semarang: CV. Toha Putra, tanpa tahun.
- Ansori, Endang Syaifudin. Agama dan Kebudayaan. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1980.
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan Universitas Islam Indonesia. Rumusan Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta: tanpa penerbit, 1985.
- Bahraiyysy, Salim. Petunjuk ke Jalan Yang Lurus. Terjemahan . Surabaya: Darussagaf, tanpa tahun.
- _____. Riyadlus Sholihin. Terjemahan. Bandung: Al Ma'arif , 1986.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang , 1979.
- _____. Pembinaan Remaja. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- _____. Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental. Jakarta : Gunung Agung, 1970.
- _____. Sholat Menjadikan Hidup Bermakna. Jakarta: YPI Ruhama, 1990.
- _____. Zakat Pembersih Hati dan Jiwa. Jakarta: YPI Ruhama , 1991.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an 1977.
- Djaman, K.H.S.S. Islam dan Psikosomatik /Penyakit Jiwa . Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Fahmi, Musthofa. Kesehatan Jiwa Dalam Kelmarga, Sekolah dan Masyarakat. Terjemahan. Jakarta : Bulan Bintang, ji - lid II, 1977.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Yogyakarta: Yayasan Pe- nerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984

- Hasbi, H. Aftani dan H. Zaitunah. Membentuk Pribadi Muslim. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1989.
- Hove, Van. Insklopedi Indonesia. Jakarta: Ichtiar, tanpa tahun.
- Jaya, Yahya. Peranan Taubat dan Maaf Dalam Kesehatan Mental. Jakarta: YPI Ruhama, 1989.
- Jumhur dan Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Bandung: C.V. Bina Ilmu, tanpa tahun.
- Kartono, Kartini. Mental Higiene /Kesehatan Mental. Bandung: Penerbit Alumni, 1980.
- Koentjaraningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia,
- Majlis Permusyawaratan Rakyat RI. Ketetapan-ketetapan MPR [] MPR RI tahun 1983. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Mu'in, Thohir Abdul. Ilmu Kalam. Yogyakarta: Wijaya, 1964.
- Nasir, M. Fighud Dakwah. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, tanpa tahun.
- Nasution, Harun. Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya. Jilid I, Jakarta: UI Press, 1984.
- Poerwodarminto, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka, tanpa tahun.
- Razak, H.A. dan H. Rais Latif. Terjemahan Hadits Shahih Muslim. jilid I, Cet. IV. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1981
- Surahmat, Winarno. Dasar-Dasar Tehnik Research. Bandung: Tarsito, 1970.
- Tauhid, Abu. Beberapa Hal Tentang Pemikiran Kehidupan Keluarga Sebagai Alam Pendidikan Islam. Paper Diskusi Ilmiah Dosen-Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta tidak diterbitkan, 1978.
- Tholib, M. Petunjuk Islam Mengatasi Stress dan Gangguan Mental. Yogyakarta: Pustaka Al Kautsar, 1991.
- Walgitto, Bimo. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Edisi III, 1986.
- Yakub, H. Ismail. Terjemahan Ihya' 'Ulumuddin. Jakarta: CV. Faizan, 1983.
- Zein, Muhammad. Metode Pendidikan Agama Pada Lembaga Non Formal. Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.
- Metode Pengajaran Agama Jilid I dan II. Yogyakarta: Sumbangsih, 1990.